

## Pengaruh Direksi Wanita Terhadap Manajemen Laba

Mardianto<sup>1</sup>, Dewi Susanti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Internasional Batam

\* Corresponding author email: [dewisusantilu01@gmail.com](mailto:dewisusantilu01@gmail.com)

### Abstract

*This study is aimed to determine the effect of female directors on earning management. Earnings management concept by Modified Jones Model and measured using a proxy for discretionary accruals. The effect on women who tend to be conservative toward reporting profit when compare to men. Therefore, this study discusses the presence of female directors to reduce earnings management practices. The presence of female directors is measured as the number of female directors, percentage of female directors, and female expert director ratio. This study used sample data for 836 non-financial companies that were listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021 with a purposive sampling method. The results show that number of female directors has a significant effect on earning management. This study contains six control variables consisting of board independence, audit quality, blockholders ownership, leverage, and return on equity. Return on equity is the only control variable that is empirically proven on its positive significant earning management. Practically, the implication that can be applied by the company is the presence of female directors so that it can have a positive impact on the company.*

**Keywords:** *Female directors, corporate governance, earning management, Indonesia stock exchange*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari direksi wanita terhadap manajemen laba. Konsep manajemen laba dengan modifikasi dari model Jones yang diukur dengan proksi *discretionary accruals*. Pengaruh wanita yang cenderung konservatif dalam melaporkan laba jika dibanding dengan pria. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang kehadiran direksi wanita untuk mengurangi praktik manajemen laba. Kehadiran direksi wanita diukur dari jumlah direksi wanita, persentase direksi wanita, dan rasio keahlian direksi wanita. Peneliti menggunakan sejumlah 836 sampel data perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021 dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan jumlah direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini terdapat enam variabel kontrol yang terdiri dari *board independence*, *audit quality*, *blockholders ownership*, *leverage* dan *return on equity*. *Return on equity* salah satu variabel kontrol yang terbukti secara empiris berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Secara praktis, implikasi yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah dengan adanya kehadiran direksi wanita sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

**Kata kunci:** *Direksi wanita, tata kelola, manajemen laba, bursa efek indonesia*

## 1. PENDAHULUAN

Laba sering disebutkan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Laba menjadi salah satu tujuan utama perusahaan. Dengan tinggi nilai suatu laba maka perusahaan dinilai memiliki hasil kinerja perusahaan yang lebih baik. Perusahaan selalu menginginkan usahanya dapat berkembang pesat dengan demikian perusahaan harus bijak dalam meningkatkan strategi kinerja suatu perusahaan dan mempertahankan eksistensi perusahaannya. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran agar sebuah perusahaan tetap bertahan dan menghasilkan laba yang memuaskan (Mardianto dan Chintia, 2022)

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses yang mempengaruhi pengaturan dalam pengelolaan perusahaan yang memberikan kebijakan dan meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham (Edi dan Felicia, 2022). Direksi merupakan organ utama perusahaan yang berperan dalam tata kelola perusahaan sekaligus bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan sasaran perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham. Keberadaan wanita sebagai direktur perusahaan menjadi isu penting dari bagian tata kelola perusahaan yang sedang berkembang. Direksi perempuan lebih mempunyai pikiran etis dalam melaksanakan kegiatan dan profesional dibandingkan direktur pria. Menurut Gul *et al.* (2008), perempuan tidak hanya berpikiran etis yang lebih besar, tetapi juga lebih baik dalam mendapatkan informasi, yang mungkin mengurangi asimetri informasi antara manajer dan direksi.

Dalam dunia bisnis, persentase wanita yang masuk dalam jajaran dewan direksi masih sedikit (Hassan dan Marimuthu, 2018). Bouaziz *et al.* (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil persentase wanita yang duduk dalam dewan direksi memiliki hubungan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Riset yang dilaksanakan Orazalin (2020), mendapatkan hasil bahwa manajemen laba berhubungan negatif dengan jumlah dewan direksi wanita. Aleqab dan Ighnaim (2021) melakukan riset terkait direksi wanita kepada manajemen laba pada industri minyak dan gas internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan persentase wanita menyebabkan penurunan manajemen laba. Penelitian Sial *et al.* (2019) mengeksplorasi dampak direksi wanita dan *foreign institutional investors* terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di *China Stock Market and Accounting Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi wanita memiliki hubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya penelitian oleh Sofian *et al.* (2020) menganalisis pengaruh wanita di dalam suatu perusahaan terhadap manajemen laba pada industri non-finansial Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan jumlah direksi wanita berhubungan positif dengan manajemen laba. Kim *et al.* (2017) menyelidiki peran wanita dalam level manajemen dalam membatasi perilaku terhadap manajemen laba dengan mengambil sampel perusahaan industri di Korea pada periode 2002 hingga 2010. Hasil penelitian menemukan jumlah direksi wanita memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Penelitian Omoye dan Eriki (2014) bertujuan untuk menganalisa bagaimana tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Peneliti mengambil sampel 250 perusahaan yang terdaftar dalam *Nigerian Stock Exchange* saat 2005-2010. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa direksi wanita memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

Mengingat hasil-hasil penelitian yang menguji hubungan direksi wanita dan manajemen laba yang tidak konsisten, penelitian ini menguji kembali hubungan tersebut dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjabaran yang ada pada latar belakang terlihat bahwa manajemen laba sangat penting untuk dilakukan, dimana jika manajemen laba dinilai baik maka tata kelola perusahaan yang dijalankan juga dinilai baik.

## **2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Laba**

Menurut Arioglu (2020), manajemen laba diartikan sebagai manipulasi laba yang dilaporkan perusahaan dengan cara tidak menyesuaikan posisi keuangan perusahaan secara tepat. Topik manajemen laba yang dilaporkan oleh perusahaan sangat penting karena angka-angka laba ini memberi sinyal situasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. Gull *et al.* (2018), mengungkapkan bahwa manajemen laba menjadi perhatian penting bagi pemangku kepentingan. Tujuan manajemen laba adalah menyesuaikan laba dengan target yang ditentukan untuk menarik minat investor dan memperoleh keuntungan pribadi (Kapoor dan Goel, 2017).

Dewan direksi berperan penting dalam menurunkan praktik manajemen laba. Direksi harus mempunyai perilaku etis untuk menjunjung standar etika pada sebuah perusahaan. Mnif dan Cherif (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa penjelasan yang mempertimbangkan direksi wanita terhadap manajemen laba. (Setyaningrum *et al.*, 2019) dengan adanya sifat dewan direksi wanita yang lebih menghindari resiko maka keinginan untuk memanipulasi laba sangat rendah.

### **Jumlah Direksi Wanita**

Direksi merupakan sekelompok individu perusahaan yang berperan untuk memimpin dan bertanggungjawab atas aktivitas operasional pada perusahaan. Direksi wanita diekspektasi dapat mengurangi tingkat manajemen laba karena wanita dinilai lebih beretika, teliti dan menghindari resiko dibanding pria. Sifat tersebut diperlukan berperan penting untuk menekan perilaku oportunistik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan pribadi. Setyaningrum *et al.* (2019) meneliti pengaruh eksekutif wanita terhadap manajemen laba dan menjelaskan bahwa perusahaan yang dipimpin direksi wanita dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena wanita lebih bijak dan memiliki standar etika lebih tinggi sehingga mampu meredam motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Mnif dan Cherif (2020) meneliti pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan Perancis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah direksi wanita memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hal ini disebabkan direksi wanita lebih menghindari resiko, memiliki sikap berstandar etika, memberikan pengawasan yang lebih besar dan memiliki pemikiran yang lebih independent daripada direktur pria. Hasil penelitian konsisten dengan Gull *et al.* (2018), Hala (2019), Triki (2018), Orazalin (2020), Umer *et al.* (2019), dan Mardianto dan Chintia (2022). Namun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan

hasil yang bertentangan. Penelitian Debnath *et al.* (2019), Waweru dan Prot (2018), dan Arun *et al.* (2015) menemukan jumlah direksi wanita memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba.

Mengingat hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, hubungan jumlah direksi wanita dan manajemen laba dinyatakan dalam hipotesis tanpa arah berikut:

**H1: Jumlah direksi wanita berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### **Persentase Direksi Wanita**

Menurut Arioglu (2020), persentase direksi wanita merupakan sekelompok individu perusahaan yang memberi arahan untuk menurunkan praktik manajemen laba pada sebuah perusahaan. Mengukur persentase direksi wanita dengan jumlah direksi wanita dengan jumlah angka dari dewan direksi Gull *et al.* (2018).

Penelitian Debnath *et al.* (2019) meneliti kehadiran direksi wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bangladesh yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* di tahun 2000-2017. Hasil penelitian menunjukkan persentase direksi wanita memiliki hubungan signifikan positif dikarenakan wanita pada negara Bangladesh adalah minoritas sehingga tidak mau mengurangi praktik manajemen laba dan apabila perusahaan keluarga maka tidak dapat menerapkan penilaian sendiri. Arun *et al.* (2015) menunjukkan hasil persentase direksi wanita memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang memiliki hutang rendah dikarenakan direksi wanita lebih agresif untuk menjaga citra perusahaan dimata investor agar tetap baik. Hasil ini juga didukung oleh Gull *et al.* (2018), Waweru dan Prot (2018), dan (Saona, 2018).

Namun penelitian yang dilakukan Orazalin (2020) menunjukkan persentase direksi wanita memiliki hubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba yang dikarenakan tingginya persentase direksi wanita mengurangi informasi asimetri sehingga manipulasi laba yang dialaminya. Jusup dan Sambuaga (2022) yang menjelaskan dengan adanya direksi wanita didalam ruang rapat maka keputusan yang diambil berbeda dan bervariasi dibanding direksi pria dikarenakan wanita cenderung berhati hati sebelum mengambil suatu keputusan. Mengingat hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, hipotesis penelitian diformulasikan dengan tanpa arah.

**H2: Persentase direksi wanita berpengaruh terhadap manajemen laba**

### **Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan**

Kesuksesan tidak dinilai dalam latar belakang pendidikan seseorang. Kesuksesan dinilai dalam dua jenis yaitu *soft skill* dan *hard skill*. Akan tetapi dengan adanya gambaran pendidikan dalam bidang ekonomi atau akuntansi dapat meningkatkan kemampuan direksi wanita dalam pengambilan keputusan. Direksi wanita berkeahlian keuangan merupakan wanita yang menjabat sebagai direksi yang latar belakang nya memiliki pemahaman luas tentang keuangan atau akuntansi dalam pengalaman dan keterampilan yang dikumpulkan dalam keuangan (Gounopoulos dan Pham, 2018). Direksi wanita berkeahlian keuangan diukur dengan membandingkan jumlah direksi wanita yang memiliki latar belakang dalam bidang keuangan dan jumlah anggota dewan direksi (Arioglu, 2020).

Penelitian Zalata *et al.* (2021) menjelaskan bahwa keberadaan direktur perempuan dalam dewan direksi perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba karena kemampuan pengawasan

dewan direksi meningkat. Namun belum jelas kemampuan khusus direktur wanita yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan monitoring dewan direksi. Dalam penelitian tersebut, secara khusus mereka menguji hubungan latar belakang keuangan dengan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keuangan direktur wanita dapat menurunkan manajemen laba. Sementara itu, Gounopoulos dan Pham (2018) menguji hubungan antara keahlian keuangan CEO dan manajemen laba di sekitar *initial public offering*. Keahlian keuangan yang dimiliki CEO berkaitan dengan pengalaman di bidang perbankan, perusahaan investasi, KAP, dan jabatan dibidang keuangan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki CEO dengan latar belakang keuangan lebih kecil kemungkinannya melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki CEO dengan latar belakang keuangan.

Berdasarkan argumen konseptual dan penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Direksi wanita berkeahlian keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Sampel

Sampel penelitian adalah perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Kriteria pemilihan sampel: 1) Perusahaan tercatat di BEI secara berturut-turut dari 2017- 2021 dengan tahun tutup buku 31 Desember 2) Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. 3) Memiliki data komplit sesuai yang dibutuhkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tabel 1 menampilkan prosedur pemilihan sampel secara detail.

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di BEI	782
Tahun tutup buku 31 Maret	(7)
Tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(216)
Laporan tahunan tidak tersedia dari sumber data	(13)
Mencatat laba bersih negatif	(262)
Masuk dalam kelompok sektor keuangan	(107)
Sampel akhir	177
Tahun observasi	5
Jumlah data penelitian	885
Data outlier	(49)
Total Data observasi	836

## Pengukuran Variabel

### Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* yang digunakan *modified Jones model* (Dechow, 1995). Berikut penjabaran *modified Jones model* yang dibagi menjadi empat tahap dalam menghitung manajemen laba:

1. Menghitung *Total Current Accruals* (TCA) :

$$TCA_{i,t} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan,  $NI_t$  : Laba bersih pada perusahaan i pada tahun ke t ;  $OCF$  : Arus kas dari operasi pada perusahaan i pada tahun ke t.

2. Menghitung koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dari regresi TCA

$$TAC_{it}/TA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan,  $TA_{t-1}$  : Perubahan total asset pada perusahaan i pada tahun t-1 ;  $\Delta REV$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun ke t ;  $PPE_t$  : Total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t.

3. Menghitung *non-discretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan,  $\Delta REC_t$  : Piutang perusahaan i pada tahun ke t.

4. Menghitung *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = (TCA_{it}/TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

### Jumlah Direksi Wanita

Jumlah direksi wanita merupakan keseluruhan direksi wanita pada sebuah perusahaan yang diukur dengan jumlah wanita yang menjabat sebagai direksi (Arioglu, 2020).

### Persentase Direksi Wanita

Persentase direksi wanita diukur menggunakan komposisi yang membandingkan total direksi wanita dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi (Arioglu, 2020)

$$\text{Persentase Direksi Wanita} : \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

### Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan

Rasio direktur wanita berkeahlian keuangan yang dimaksud adalah rasio wanita yang mempunyai latar belakang dalam keuangan dan menjabat sebagai direksi dengan jumlah anggota dewan direksi (Arioglu, 2020)

$$\text{Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan} : \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita Keahlian Keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

## Variabel Kontrol

### *Board Independence*

*Board independence* adalah persentase atau proporsi dari jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan (Arioglu, 2020). Penelitian

Gull *et al.* (2018) mendapatkan hubungan signifikan negatif di antara variabel *board independence* dan manajemen laba.

$$\text{Board Independence} : \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

### **Audit Quality**

Menurut DeAngelo and Masulis (1980) dikutip dari Gaaya *et al.* (2017) *Audit quality* digunakan untuk mengawasi tindakan manajemen puncak juga mencegah terjadinya manipulasi atau aktivitas penipuan. Pengukuran *Audit quality* menggunakan variabel dummy yaitu jika perusahaan menggunakan kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan Big Four diberi nilai satu (1) jika dan jika bukan diberi nilai nol (0) (Gaaya *et al.* 2017). KAP yang berafiliasi dengan Big Four seperti KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan PwC, KAP Purwantonu, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan EY, KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KPMG dan KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan Deloitte. (Sial *et al.*, 2019) dalam penelitian menunjukkan hasil signifikan diantara *audit quality* dan manajemen laba.

### **Blockholders Ownership**

*Blockholder ownership* merupakan jumlah kepemilikan saham pada perusahaan minimal 5% atas keseluruhan saham perusahaan (Thomsen *et al.*, 2006). Ini menggambarkan rasio saham yang dimiliki oleh blockholder. Pengukuran *blockholders ownership* adalah persentase saham yang dimiliki oleh karyawan, direktur, bank atau perusahaan lain kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Arioglu, 2020). Temuan Elghuweel *et al.* (2017) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tinggi nilai *blockholders ownership* cenderung memiliki hubungan signifikan terhadap manajemen laba.

$$\text{Blockholders Ownership} : \frac{\text{Saham yang dimiliki Blockholders}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio dari total nilai utang suatu perusahaan dengan total ekuitas dimana menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan dipenuhi dengan total hutang. Hasil dari *leverage* menunjukkan pengembalian hutang terhadap total aset (Arioglu, 2020). Penelitian oleh Arun *et al.* (2015) dan Gull *et al.* (2018) dalam penelitiannya menunjukkan *leverage* memiliki hubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

$$\text{Leverage} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Return on Equity**

*Return on equity* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. *Return on equity* juga digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on equity* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. (Arioglu, 2020). (Woei, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan *return on equity* memiliki hubungan signifikan positif terhadap manajemen laba.

$$\text{Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Dalam model penelitian ini, manajemen laba sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan jumlah direksi wanita, persentase direksi wanita, dan rasio direktur wanita berkeahlian keuangan. Model penelitian juga menggunakan variabel *board independence*, *audit quality*, *blockholders ownership*, *leverage*, dan *return on equity* sebagai variabel control.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimal	Rata-Rata	Std. Deviasi
Manajemen Laba	836	-0,21368	0,15936	-0,01673	0,06510
Jumlah Direksi Wanita	836	0	6	0,79	1,052
Persentase Direksi Wanita	836	0,00%	80,00%	14,80%	18,38%
Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan	836	0,00%	50,00%	6,27%	11,66%
<i>Board Independence</i>	836	20,00%	83,33%	40,61%	10,47%
<i>Blockholders Ownership</i>	836	28,30%	99,71%	72,53%	15,29%
<i>Leverage</i>	836	0,04335	15,50395	0,98015	1,01931
<i>Return on Equity</i>	836	0,00067	1,45088	0,13135	0,14992

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah observasi yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis sebanyak 836 observasi. Nilai rata-rata manajemen laba menunjukkan nilai -0,01673. Nilai rata-rata bernilai negatif menggambarkan bahwa perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan manajemen laba pada periode pengamatan rata-rata menurunkan labanya. Nilai maksimum manajemen laba 0,15936 berasal dari perusahaan PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum -0,21368 berasal dari perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,06510

Rata-rata jumlah direksi wanita sebesar 0,79 yang mencerminkan bahwa rata-rata jumlah direksi wanita pada perusahaan sampel tidak mencapai 1 orang. Hal ini menunjukkan perusahaan terbuka di Indonesia memiliki nilai minimum pada variabel jumlah direksi wanita sebesar 0 yang berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita. Sedangkan nilai maksimum sebesar 6 dimana perusahaan tersebut memiliki dewan direksi wanita. Nilai maksimum jumlah direksi wanita dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2019-2021 dan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Persentase direksi wanita memiliki nilai minimum sebesar 0 berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita. Untuk nilai maksimum sebesar 80% atau 0,080 yang berarti perusahaan yang bersangkutan dominan memiliki dewan direksi wanita. Nilai maksimum pada variabel persentase direksi wanita dimiliki oleh PT Prodia Widyahusada Tbk. Rata-rata persentase direksi wanita sebesar 14,78% yang mencerminkan bahwa direktur wanita yang masuk jajaran direksi sebesar 14,78%. Ini menunjukkan bahwa dewan direksi di perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dominan diduduki oleh pria dibanding wanita.

Direksi wanita berkeahlian keuangan adalah 0 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita dengan latar belakang non-keuangan.



Sedangkan nilai maksimum sebesar 50% dimana terdapat perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita dengan latar belakang keuangan. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk di tahun 2018 hingga 2021, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2021, dan PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2020. Rata-rata rasio direksi wanita berkeahlian keuangan sebesar 6,27% menunjukkan bahwa rata-rata kedudukan dewan direksi wanita pada perusahaan Bursa Efek Indonesia masih tidak memiliki latar belakang keuangan.

Rata-rata *board independence* 40,61% telah melebihi 30% sehingga komposisi komisaris independen perusahaan sampel sudah memenuhi syarat. *Board independence* memiliki nilai minimum sebesar 20,00% sedangkan nilai maksimum sebesar 83,33%. Menurut POJK No.10/POJK.04/2018, proporsi minimal dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan adalah 30%.

Rata-rata *blockholder ownership* 72,53% berarti kepemilikan saham *blockholder* relatif besar sehingga dapat memengaruhi kebijakan perusahaan. *Blockholder ownership* memiliki nilai minimum sebesar 28,30% dan nilai maksimum sebesar 99,71%. Nilai minimum dimiliki oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk di tahun 2017 sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2019 hingga 2021.

Rata-rata *leverage* sebesar 0,98015 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 98,01% dari total modal ekuitas. Dengan nilai minimum 0,04335 yang dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk di tahun 2018 dan nilai maksimal 15,50395 dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2017. Nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan perusahaan sangat terbebani dengan adanya cicilan dan hutang.

Rata-rata *return on equity* sebesar 0,13135 atau 13,13% menggambarkan bahwa perusahaan sampel bisa memperoleh keuntungan sebesar 13,13% dari total modalnya. Nilai minimum pada *return on equity* sebesar 0,00067 dan nilai maksimum sebesar 1,45088. Nilai minimum *return on equity* dimiliki oleh PT Bayu Buana Tbk di tahun 2021 sedangkan nilai maksimum berasal dari perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 2020.

**Tabel 3. Statistik Kualitas Audit**

Audit Quality		Frekuensi	Persentase
Valid	Non-Big4	481	57,50%
	Big4	355	42,50%
<b>Jumlah</b>		836	100,00%

Variabel kualitas audit diberi nilai 1 apabila perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik (KAP) *Big 4* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big 4*. Hasil dari Tabel 3, menunjukkan bahwa data perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* adalah sebesar 355 data atau setara dengan 42,50%, sedangkan 481 data lainnya atau sebesar 57,50% diaudit oleh KAP *non-Big4*. Hal ini dapat disimpulkan dari data penelitian bahwa sebagian besar perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menggunakan KAP *non Big 4*.

### **Pemilihan Model**

Dalam metode estimasi model regresi, terdapat tiga metode pendekatan antara lain *pooled least square*, *fixed effect model* dan *random effect model* (Hidayat, 2014). Pemilihan

model dilakukan dengan tujuan untuk memilih model yang sesuai untuk regresi data panel. Untuk memilih model yang sesuai dapat dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Metode analisis menggunakan regresi data berbasis panel dengan program *Eviews 10*.

### Uji *Chow*

Pengujian *Chow* merupakan tahapan pertama untuk memilih model estimasi untuk pengujian antara model *pooled least square* (PLS) dan *fixed effect model* (FEM). Jika nilai prob. < 0,05 maka model FEM yang terpilih, tapi jika > 0,05 maka model PLS yang terpilih.

**Tabel 4. Hasil Uji *Chow***

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-Section Chi-square</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan Tabel 4, dapat menentukan hasil estimasi model yang akan digunakan dengan melihat angka prob. dari *Cross-section Chi-square*. Hasil uji *Chow* menerangkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (< 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model yang baik digunakan adalah *fixed effect model*.

### Uji *Hausman*

Pengujian *Hausman* guna untuk menentukan model estimasi antara model FEM atau *random effect model* (REM). Jika nilai prob. < 0,05 maka model FEM yang paling sesuai, tapi jika sebaliknya menandakan REM terpilih.

**Tabel 5. Hasil Uji *Hausman***

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-Section Random</i>	0,0006	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: *Output Eviews* (2022)

Berdasarkan Tabel 5, dapat ditentukan hasil estimasi model yang akan digunakan dengan melihat angka prob. dari *Cross-Section Random*. Hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai prob. sebesar 0,0006 atau angka signifikan < 0,05. Hal ini berarti *fixed effect model* merupakan model estimasi terbaik dan dapat digunakan untuk regresi data panel.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hipotesis Satu

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa direksi wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil regresi data panel dalam penelitian ini memperlihatkan variabel jumlah direksi wanita memiliki nilai koefisien sebesar -0,032769 dan probabilitas sebesar 0,0077. Nilai koefisien negatif dan nilai probabilitas menunjukkan signifikansi kecil dari 0,05 mengindikasikan jumlah direksi wanita memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Sikap wanita yang cenderung lebih

menghindari resiko menyebabkan perusahaan yang dipimpin wanita mengalami penurunan praktik manajemen laba karena secara intuisi, wanita lebih teliti sehingga dapat menurunkan resiko yang bisa menyebabkan kerugian para pemegang saham. Penelitian ini sejalur dengan Hala (2019), Gull *et al.* (2018), Triki (2018), Mnif dan Cherif (2020), Umer *et al.* (2019) dan Mardianto dan Chintia (2022).

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi**

<b>Variabel Dependen: Manajemen Laba</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>	
Konstanta	-0,040540	0,3423		
Jumlah Direksi Wanita	-0,032769	0,0077	Signifikan Negatif	
Persentase Direksi Wanita	0,085305	0,2003	Tidak Signifikan	
Direksi Wanita Berkeahlian Keuangan	-0,012425	0,8301	Tidak Signifikan	
<i>Board Independence</i>	-0,002032	0,9526	Tidak Signifikan	
<i>Audit Quality</i>	-0,006921	0,6865	Tidak Signifikan	
<i>Blockholders Ownership</i>	0,044016	0,4021	Tidak Signifikan	
<i>Leverage</i>	-0,000821	0,8226	Tidak Signifikan	
<i>Return on Equity</i>	0,067056	0,0227	Signifikan Positif	

### **Hipotesis Dua**

Hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 6 memperlihatkan persentase direksi wanita memiliki nilai koefisien regresi 0,085305 dan probabilitas sebesar 0,2003. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,2003 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan persentase direksi wanita tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian,  $H_2$  ditolak. Merujuk pada hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata persentase direksi wanita adalah 14,80% menunjukkan keberadaan direksi wanita tergolong minoritas sehingga tidak memiliki wewenang yang besar untuk mempengaruhi kebijakan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini konsisten dengan Arun *et al.* (2015) dan (Fan *et al.*, 2019).

### **Hipotesis Tiga**

Hipotesis tiga memprediksi direksi wanita berkeahlian keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa direksi wanita berkeahlian keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa variabel direksi wanita berkeahlian keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0,012425 dan probabilitas sebesar 0,8301. Nilai koefisien negatif dan nilai probabilitas menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,8115 > 0,05$ ) mengindikasikan direksi wanita berkeahlian keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis tiga ditolak. Hasil ini selaras dengan Mardianto dan Carin (2021).

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah direksi wanita memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sehingga dengan adanya direksi wanita itu cenderung akan

mengurangi terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat terjadi dikarenakan wanita memiliki sifat cenderung lebih berhati-hati dan menghindari resiko. Persentase direksi wanita dan direksi wanita berkeahlian keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijadikan sampel penelitian karena terdapat salah satu variabel yang memerlukan perusahaan mendapatkan keuntungan selama periode tahun 2017 hingga 2021. Dengan adanya sampel yang masih terbatas Indonesia, hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode sampel penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mencerminkan tindakan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aleqab, M. M., and M. M. Ighnaim. 2021. The impact of board characteristics on earnings management. *Journal of Governance and Regulation*, 10(3), 8–17. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I3ART1>
- Arioglu, E. 2020. The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>.
- Arun, T. G., Y. E. Almahrog, and Z. A. Ali. 2015. Female directors and earnings management: Evidence from UK companies. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>.
- Debnath, N. C., B. C. M., Patnaik, and I. Satpathy. 2019. Female directorship and real earnings management in Bangladesh: Towards an analytical assessment. *Management Science Letters*, 9(11), 1723–1740. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.018>.
- Dechow, P. M. 1995. *Detecting Earnings Management*. 70, 33. <https://www.jstor.org/stable/248303>.
- Edi, E., dan F. Felicia. 2022. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 613–624. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.597>.
- Elghuweel, M. I., C. G. Ntim, K. K. Opong, and L. Avison. 2017. Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman A new empirical insights from a behavioral theoretical framework. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 190–224. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2015-0064>.
- Fan, Y., Y. Jiang, X. Zhang, and Y. Zhou. 2019. Women on boards and bank earnings management: From zero to hero. *Journal of Banking and Finance*, 107, 105607. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105607>.
- Gaaya, S., N. Lakhali, and F. Lakhali. 2017. Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7),

731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>.

- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 | Catholic University of De La Salle Manado. In *Semarang. Universitas Diponegoro*. [http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13099](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13099).
- Gounopoulos, D., and H. Pham. 2018. Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Gull, A. A., M. Nekhili, H. Nagati, and T. Chtioui. 2018. Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Hala, G. S. 2019. Women on boards and earnings management: What really matters? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4), 566–578. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.3439>
- Kim, H. A., S. W. Jeong, T. Kang, and D. Lee. 2017. Does the Presence of Female Executives Curb Earnings Management? Evidence from Korea. *Australian Accounting Review*, 27(4), 494–506. <https://doi.org/10.1111/auar.12169>.
- Mardianto, dan L. Carin. 2021. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2019. *Forum Ekonomi*, 23(3), 523–538. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10022>.
- Mardianto, M., dan C. Chintia. 2022. Analisis Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner*, 6(1), 269–281. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.556>.
- Mnif, Y., and I. Cherif. 2020. Female board directorship and earnings management. *Pacific Accounting Review*, 33(1), 114–141. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0049>.
- Omoye, A. S., and P. O. Eriki. 2014. Corporate governance determinants of earnings management: Evidence from Nigerian quoted companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), 553–564. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p553>.
- Setyaningrum, G. C., P. S. S. Sekarsari, dan T. W. Damayanti. 2019. Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia). *ProBank*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.453>.
- Sial, M. S., Vo, X. V., Al-Haddad, L., and Trang, T. N. 2019. Impact of female directors on the board and foreign institutional investors on earning manipulation of Chinese listed companies. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(3), 288–300. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0189>.
- Sofian, S., S. P. F., Dwijayanti, dan H. Wijaya. 2020. Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms. *Jurnal Keuangan Dan*

*Perbankan*, 24(4), 449–462. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4230>.

Thomsen, S., T. Pedersen, and H. K. Kvist. 2006. Blockholder ownership: Effects on firm value in market and control based governance systems. *Journal of Corporate Finance*, 12(2), 246–269. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.03.001>.

Triki, D. 2018. Gender diverse board and earnings management: evidence from French listed companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 289–312. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2017-0088>.

Umer, R., N. Abbas, and S. Hussain. 2019. *The Gender Diversity and Earnings Management Practices : Evidence from Pakistan* 10, 342–357.

Zalata, A. M., C. G. Ntim, M. H. Alsohagy, and J. Malagila. 2021. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 58, 101–136.